

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Kurikulum Merdeka**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang mengutamakan pengembangan karakter dalam pengembangan kemampuan lintas ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dikenal dengan istilah kurikulum otonom (Mery, 2022). Membentuk Kegiatan Proyek Profil Siswa Penguatan Pancasila yang dinilai berdasarkan SKL yang harus dimiliki siswa, dan kegiatan intrakurikuler yang relevan dengan capaian pembelajaran setiap pelajaran, merupakan pembelajaran dalam kurikulum otonom. Berdasarkan Profil Siswa Pancasila, Kurikulum Merdeka menekankan pada hasil belajar siswa (Aprima, 2022).

Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum protoipe yang telah resmi ditentukan dari Mendikbudristek yaitu Nadiem Anwar Makarim. Pada kurikulum ini pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan peserta didik akan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep belajar dan menguatkan kompetensinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka ini diadakan sebagai alternatif untuk

mengatasi turunnya minat belajar pada peserta didik selama masa pandemi menyerang yang memberikan kebebasan yang disebut “Merdeka Belajar” pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan sekolah dalam penyusunan, pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang ada disekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan juga potensi pada setiap peserta didik.

#### **2.1.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka ini hadir dengan tujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan lebih rumit dan dinilai tidak dapat memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka ditetapkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Kurikulum Merdeka, pembelajaran mengutamakan pengetahuan konsep dasar dan kemampuan siswa sejalan dengan fase untuk menjadikan pembelajaran lebih signifikan, menyeluruh, dan menyenangkan (Priantini, 2022).

Kurikulum Merdeka berarti peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan minat dan bakatnya karena adanya kurikulum Merdeka yang menarik, bermanfaat, bervariasi, dan maju. Sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek (2021), ciri-ciri kurikulum yang mendukung stabilitas pembelajaran antara lain: a) Pengembangan sifat kepribadian

dan soft skill yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. b) Fokus pada pengetahuan mendasar. c) Guru bebas melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan juga gaya belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakan Kurikulum Merdeka ini untuk memberikan perubahan pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia untuk lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilannya berdasarkan kompetensi.

#### **2.1.1.3 Perbedaan kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya**

Dijelaskan pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa dalam menggapai sebuah tujuan pendidikan nasional memerlukan yang namanya kurikulum sebagai program yang berisikan rencana-rencana pembelajaran. Mengingat kurikulum merupakan landasan pendidikan, maka kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan modern dan kebutuhan siswa (Aprima, 2022). Terdapat banyak perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, implementasi pembelajaran, waktu pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi untuk kelulusan, dsb. Tujuan kurikulum merdeka dituangkan dalam capaian pembelajaran (CP), sedangkan

kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang jelas untuk pengembangan karakter bangsa. Kurikulum merdeka juga mencakup penilaian, baik kognitif maupun non-kognitif, dimana kognitif merupakan tes pengetahuan dan non-kognitif digunakan untuk mengevaluasi diluar jam pembelajaran. (Sari, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya perubahan-perubahan program pada kurikulum baru. Hendaknya sekolah harus lebih mempersiapkan sarana dan prasarana dengan matang untuk kesiapan pembelajaran agar dapat memenuhi permintaan yang disampaikan dalam kurikulum sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar dan baik.

## **2.1.2. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

### **2.1.2.1 Pengertian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)**

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5 adalah suatu kegiatan projek penguatan profil pancasila yang dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian (Rachmawati, 2022). (Kemendikbud Ristek, 2021) berpendapat bahwa kegiatan P5 dapat memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan

berbagai kompetensi dalam Profil Siswa Pancasila. Peluang tersebut antara lain kebebasan belajar dalam situasi apa pun, kegiatan belajar yang lebih fleksibel dan aktif, serta dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan. Luaran Kegiatan P5 merupakan suatu proyek yang perlu dihasilkan kreatif mungkin agar pembelajaran bermakna bagi siswa dan memberi bekal untuk masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 adalah pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui pembuatan proyek. Menurut (Fathurrahman, 2023) terdapat enam dimensi dalam profil pancasila yaitu : 1) Berakhlak mulia. 2) Berkebhinekaan lokal. 3) Bergotong-royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. Dan 6) Kreatif.

#### **2.1.2.2 Tujuan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Tentunya diadakannya kegiatan ini memiliki tujuan yang baik untuk kedepannya. Kegiatan P5 ini diadakan bertujuan sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu proyek yang telah disesuaikan dengan profil pelajar pancasila. (Saraswati, 2022). Kegiatan P5 ini juga memberikan kesempatan besar bagi para siswa untuk memperluas dan menggali ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, serta memantapkan pengembangan enam aspek profil pelajar pancasila. Siswa juga mempunyai kesempatan untuk mmengkaji topik atau permasalahan yang sedang terjadi

dikhalayak umum secara mendalam melalui kegiatan proyek ini (Wiguna, 2022) .

Jika proyek ini dikembangkan, siswa akan berpartisipasi aktif dalam merancang pembelajaran yang menarik, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan saat mengerjakan proyek dalam jangka waktu tertentu, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian. untuk dunia di sekitar mereka, dan menghormati proses pembelajaran sekaligus bangga atas pencapaian mereka.

#### **2.1.2.3 Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Pada pelaksanaan suatu proyek harus memiliki suatu proses yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran diterapkan dengan benar dan menghasilkan hasil yang berkualitas disebut desain pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam prosedur kerja: analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian (Mudlofir, 2016). Kegiatan P5 memerlukan beberapa langkah persiapan agar dapat berfungsi dengan baik. Sesuai Kemendikbud (2021), rancangan proyek P5 melalui tahapan sebagai berikut:

##### **1) Pembentukan Tim Fasilitator**

Tim ini bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan P5 yang akan datang, mengawasi

kegiatan P5, memberikan dukungan yang diperlukan, dan mendampingi siswa selama kegiatan P5. Jumlah tim fasilitator proyek dapat dikurangi, ditambah, ataupun ditiadakan berdasarkan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing sekolah. Hal ini terlihat dari jumlah kelas sasaran yang dimiliki setiap sekolah yang mengikuti kegiatan P5, jumlah tema yang dipilih pada tahun ajaran, jumlah guru yang sedikit, dan faktor-faktor lain yang diperhitungkan berdasarkan kebutuhan masing-masing sekolah.

## 2) Penentuan Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan P5 dirancang oleh tim fasilitator, yang berguna untuk memetakan kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan P5 pada sekolah tersebut. Lama pelaksanaannya bisa berkisar antara 14 hari hingga 3 bulan, tergantung pada tujuan dan tingkat kajian tema. Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Mengemudi, Kegiatan P5 umumnya harus memakan waktu antara 20 dan 30 persen dari beban kerja tahunan siswa.

## 3) Identifikasi tingkat kesiapan sekolah

Berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan, sekolah dapat menentukan tahap kesiapan pelaksanaan proyek.

Untuk menentukan kesiapan unit sekolah menghadapi tahapan proyek yang berbeda, sekolah menggunakan tabel untuk melakukan evaluasi diagnostik. Berikut tahapan yang ada pada proyek :

**Tabel 2.1** Tahapan pelaksanaan P5

| Tahapan            | Keterangan   |
|--------------------|--|
| Tahap Awal         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.</li> <li>b) Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik</li> <li>c) Sekolah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)</li> </ul> |
| Tahap Perkembangan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis proyek</li> <li>b) Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik</li> <li>c) Sekolah mulai melibatkan pihak luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek</li> </ul>                 |



|                       |  |
|-----------------------|--|
| <p>Tahap Lanjutan</p> | <p>a) Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah</p> <p>b) Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami oleh semua pendidik</p> <p>c) Sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra diluar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.</p> |
|-----------------------|--|

#### 4) Pemilihan Tema

Tim fasilitator kegiatan P5 dan kepala sekolah harus menentukan tema dengan minimal dua tema dengan fase A,B,C dan minimal tiga tema dengan Fase D,E,F dari 7 tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud yang harus dilakukan dalam kurun waktu satu tahun ajaran sesuai dengan isu yang sedang terjadi dalam lingkungan belajar dan kesulitan yang sering muncul di kelas. Dijelaskan diatas bahwa terdapat 7 tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Dikti, 7 tema tersebut yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membanguan NKRI, dan Kewirausahaan.

### 5) Penentuan Topik yang spesifik

Pemilihan tema merupakan bagian dari Program Tahunan (ProTa), yang menentukan bagaimana setiap tema diterapkan dalam satu tahun akademik. Para guru yang berkontribusi pada pengembangan proyek dilibatkan dalam pelaksanaannya. Siswa dapat membantu membuat ProTa setelah sekolah merasa nyaman dengan bagaimana proyek tersebut dilaksanakan. Tema utama yang dipilih akan membentuk tim fasilitasi proyek (yang juga dapat bekerja dengan siswa untuk mengidentifikasi topik isu spesifik untuk kegiatan proyek). Berikut beberapa jenis tahapan dan juga urutan cara menentukan topik :

**Tabel 2.2** Tahapan Dan Urutan Menentukan Topik

| Tahap-<br>tah<br><br>Urutan | ap Tahap Awal  | Tahap<br><br>Berkembang  | Tahap Lanjutkan   |
|-----------------------------|--|--|---|
| Tema Pilihan                | Sekolah<br><br>menentukan 2<br>tema untuk SD,<br>atau 3 tema<br>untuk SMP-<br>SMA diawal | Sekolah<br><br>menentukan 2<br>tema untuk SD,<br>atau 3 tema<br>untuk SMP-<br>SMA diawal | Sekolah<br><br>menentukan 2<br>tema untuk setiap<br>kelas SD, atau 3<br>tema untuk SMP-<br>SMA diawal |

|                         |  |  |  |
|-------------------------|--|--|--|
|                         | tahun ajaran.                                      | tahun ajaran.  | tahun ajaran<br>(setiap kelas<br>dapat memilih<br>tema yang<br>berbeda)    |
| Pemberian Opsi Sekolah  |  | Sekolah  | menelaah isu   |
| Tema                    | menelaah isu<br>yang sama<br>untuk semua<br>kelas. | menelaah isu<br>yang sama untuk<br>setiap 1-<br>2 kelas.                                   | yang berbeda<br>sesuai pilihan<br>peserta didik.                           |
| Penentuan Topik Sekolah |  | Sekolah  | Peserta didik  |
|                         | yan<br>gmenentukan<br>tema dan topik<br>projek.    | mempersiapkan<br>beberapa tema dan topik<br>projek untuk<br>dipilih oleh<br>peserta didik. | mendiskusikan<br>tema dan topik<br>projek dengan<br>bimbingan<br>pendidik. |

Sekolah dapat menggunakan tabel di atas sebagai acuan untuk memilih tema tertentu dalam kegiatan P5 yang akan dilaksanakan.

## 6) Perancangan Modul

Perancangan modul proyek dilakukan oleh tim fasilitator dan juga melakukan rapat dengan kepala sekolah dalam menentukan elemen dan subelemen pada kegiatan P5, alur kegiatan, dan juga asesmen yang akan dipakai pada kegiatan P5 nantinya. Adapun beberapa komponen yang terdapat pada modul proyek yaitu :

- a) Rincian umum tentang kelompok siswa yang dituju, penulis modul, sarana dan prasarana, penerapan tema, dan ide proyek untuk modul pembelajaran.
- b) Komponen utama yang meliputi gambaran umum proyek, dimensi dan subelemen Profil Siswa Pancasila, tujuan khusus, keseluruhan alur kegiatan P5, metode penilaian yang digunakan, trigger question, pengayaan dan remediasi, serta refleksi dari pendidik dan peserta didik.
- c) Glosarium, referensi, materi guru dan peserta, serta LKPD tercantum dalam lampiran.

## 7) Pengembangan alur kegiatan dan eksplor

Tim Fasilitator Proyek dan koordinator kelas bekerja sama merencanakan rangkaian kegiatan P5, yang terdiri dari rencana kegiatan yang telah diputuskan bersama. Peristiwa yang diputuskan pada tahap perancangan kegiatan ditempatkan pada

alur yang sesuai dengan teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber daya yang diperlukan untuk dimensi pengembangan dan eksplorasi.

8) Menentukan elemen dan Sub elemen

Tim fasilitator proyek menentukan bagian, sub-elemen, dan tahapan yang harus dicapai dengan tetap mempertimbangkan persyaratan dan kemampuan siswa. Hasil penilaian diagnostik digunakan untuk menentukan pilihan ini.

#### **2.1.2.4 Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Untuk menjamin kelancaran kegiatan ini, sekolah harus berperan aktif dalam pengelolaannya dan bekerja sama. Setelah proses pengambilan keputusan untuk memilih model proyek, fokusnya adalah pada bagaimana para peserta dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan mendukung satu sama lain. Hal ini akan membantu terciptanya budaya sikap positif yang akan terus dipupuk dalam diri setiap individu (Khoirillah, 2022). Pengelolaan kegiatan P5 hendaknya diawali dengan kegiatan persiapan, optimalisasi pelaksanaan, mendekatkan, dan mengoptimalkan partisipasi mitra, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). Untuk mempelajari lebih lanjut, lihat yang berikutini:

1) Mengawali Kegiatan Projek

Untuk memulai aktivitas proyek, instruktur dapat menyampaikan

undangan kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan permasalahan terkini yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (menyajikan skenario asli di kelas). Kegiatan untuk proyek ini dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang akan membangkitkan minat mereka.

#### 2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Guru dapat meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan isu-isu terkini yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (dengan menyajikan skenario yang telah mereka buat) untuk memulai kegiatan proyek. Mulailah aktivitas proyek dengan mengajukan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa.

#### 3) Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek

Kegiatan P5 yang mengikuti alur cerita hendaknya berujung pada kegiatan yang bermakna, seperti pertunjukan atau pameran. Ini adalah cara sekolah mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kerja luar biasa mereka dalam kegiatan proyek. Tugasterakhir P5 terdiri atas judul karya dan refleksi tindak lanjut.

#### 4) Melibatkan Berbagai Mitra

Latihan P5 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan karakter dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan P5, siswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman

pendidikan seperti ini. Ketika orang lain selain guru mengetahui hasil belajar, maka kinerja siswa akan meningkat (solehudin, 2022).

#### **2.1.2.5 Dokumentasi dan laporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan P5 dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah dilakukannya kegiatan P5. Pelaporan kegiatan P5 ini dilakukan dengan tiga cara yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud (2021). Tiga cara tersebut yaitu 1) dengan menyusun sebuah jurnal 2) menyusun rapor dan 3) menyusun portofolio. Berikut penjelasan dari ketiga cara pelaporan kegiatan menurut kemendikbud (2021) :

##### **1) Dengan menyusun Jurnal**

Jurnal digunakan untuk memberikan ringkasan berurutan kegiatan P5 selama jangka waktu yang telah ditentukan. Jurnal dapat memaksa instruktur untuk mengevaluasi kegiatan P5 yang telah diselesaikan, sehingga memungkinkan mereka untuk menentukan area yang masih memerlukan perbaikan.

##### **2) Dengan menyusun rapor**

Hasil belajar siswa pada kegiatan proyek ini ditentukan dengan melihat melalui rapor kegiatan P5. Penilaian keterampilan siswa dalam kegiatan P5 dan ciri-ciri keberhasilan profil siswa

Pancasila dimuat dalam rapor.

3) Dengan menyusun portofolio

Pekerjaan siswa disusun dalam portofolio mereka dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan tingkat aktivitas mereka. Siswa yang termotivasi untuk melakukan, mengevaluasi, dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pribadi mereka sendiri.

#### **2.1.2.6 Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Evaluasi dalam suatu kegiatan adalah suatu hal yang wajib dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada kegiatan yang berlangsung agar kegiatan yang akan dilakukan kedepannya bisa lebih berjalan lebih baik lagi. Menurut Kemendikbud (2021), terdapat beberapa hal yang ada pada evaluasi kegiatan, berikut hal-hal yang terdapat pada evaluasi kegiatan:

1) Prinsip evaluasi P5

Prinsip-prinsip evaluasi P5 yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi yang dilakukan bersifat menyeluruh
- b. Evaluasi dilakukan fokus terhadap proses tidak hanya pada hasil akhir
- c. Bentuk evaluasi yang bervariasi



- d. Memanfaatkan Beragam Bentuk Evaluasi
  - e. Melibatkan peserta didik
- 2) Metode dalam mengevaluasi P5

Berikut beberapa metode dalam mengevaluasi kegiatan P5:

- a. Refleksi awal, tengah dan akhir
  - b. Refleksi dan diskusi dua arah
  - c. Refleksi yang dilakukan melalui observasi dan juga pengalaman
  - d. Refleksi menggunakan rubrik
  - e. Laporan perkembangan peresta didik
- 3) Tindak lanjut kegiatan P5

Setelah kegiatan P5 selesai sesuai dengan modul proyek yang dipilih, maka akan ada tindak lanjut dan kelanjutan proyek. Salah satunya adalah mendorong siswa untuk konsisten menggunakan hasil kegiatan P5 dan tetap melibatkan masyarakat, orang tua, dan sumber daya lainnya untuk mendukung kegiatan proyek

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan ini digunakan sebagai landasan pada sebuah penelitian. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian terkait pembahasan tentang implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, antara lain sebaagai berikut :

- a. Berdasarkan penelitian (2022) yang berjudul Pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 5 SD dengan hasil bahwa dengan adanya kegiatan implementasi P5 tema kewirausahaan meningkatkan jiwa berwirausaha pada peserta didik. Peserta didik juga semakin mandiri, kreatif, inovatif dan juga berjiwa besar setelah pelaksanaan implementasi kegiatan P5 dilaksanakan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang lain adalah sama-sama membahas tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun dalam penelitian berfokus pada tema kewirausahaan.

- b. Berdasarkan penelitian (2023) yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Karangbanyu 01. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah unggulan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang lain adalah sama-sama membahas tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun dalam penelitian menggunakan tempat penelitian di sekolah negeri unggulan.

